



Pendampingan Belajar dari Rumah dalam Tingkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Alfa Narendra ✉, Aqilla Elza Dinasti, Amanda Rosintha Putri, Dewi Pusparini, Ivan
Risyandi Sanyoto

Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang
Email: alfa.narendra@mail.unnes.ac.id, aqillaelza@students.unnes.ac.id,
amandashinta@students.unnes.ac.id, dewipusparini15@students.unnes.ac.id,
ivanrisyandi20@students.unnes.ac.id

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan respons positif siswa di Sukoharjo terhadap program pendampingan belajar dari rumah. Pendampingan belajar dari rumah merupakan bimbingan yang dilakukan dari rumah guna membantu para siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode survei deskriptif. Sasaran program pendampingan belajar yakni siswa SD-SMP. Mahasiswa mengarahkan siswa untuk mengisi kuesioner, guna mengetahui respons siswa terhadap program pendampingan belajar. Hasil yang diperoleh yaitu program pendampingan belajar mendapat respons positif dari para siswa di Sukoharjo. Pendampingan belajar dianggap dapat meningkatkan minat belajar siswa, sebab melalui pendampingan belajar tugas siswa menjadi lebih ringan, siswa juga merasa wawasannya menjadi bertambah, dan didukung oleh peran serta mahasiswa yang telah melakukan pendampingan dengan baik dan menyenangkan. Sehingga, siswa lebih semangat belajar di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Abstract. This article aims to reveal the positive response of students in Sukoharjo learning from home. Help learning from home It is a guide done from home to help students in facing learning difficulties. The methods applied in this study are descriptive survey. The target of the learning mentoring program is elementary-junior high school students. Student direct students to fill out questionnaires, to find out the student's response to learning mentoring program. The results obtained are learning assistance programs. Received a positive response from the students in Sukoharjo. Learning assistance is considered to be able to increase the interest in learning students, because through the assistance of learning assignments students become lighter, students also feel their insight becomes increasing, and supported by roles as well as students who have done good and fun mentoring. Thus, students are more eager to learn in the Covid-19 pandemic as it is today.

Keywords: Covid-19 pandemic; study assistance; Sukoharjo students.

Pendahuluan

Di Indonesia, pandemi *Covid-19* telah berlangsung selama satu tahun lebih lamanya, sejak Presiden Jokowi mengumumkan kasus perdana pada 2 Maret 2020. Berbagai upaya penanganan seperti pembatasan sosial, kewajiban menggunakan masker, dan penerapan *lockdown* di berbagai wilayah yang bertujuan untuk meminimalkan penyebaran virus tersebut. *Corona* yang semula dianggap sebagai penyakit biasa ternyata salah, dan kemudian dianggap sebagai virus yang dapat membunuh manusia sekaligus menyebar dengan sangat cepat. Berbagai gejala yang muncul akibat virus ini di antaranya menyerupai flu, masuk angin, batuk, demam, hingga *anosmia* (hilangnya indra penciuman). Hal ini tentu saja membawa dampak ke berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Dampak yang sangat nyata di dalam dunia pendidikan akibat menyebarnya virus *Covid-19* ini adalah terbatasnya akses fisik ke layanan publik terutama sekolah, tidak hanya di

Indonesia namun hampir semua negara juga melakukan hal yang sama. UNESCO mencatat hingga 20 Desember 2020, bahwa ada 40 negara yang telah menutup sementara sekolah untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. UNESCO menyatakan, bahwa meskipun penutupan ini hanya bersifat sementara, namun dampak yang akan terjadi akan sangat terasa pada berkurangnya waktu mengajar dan juga pada penurunan prestasi siswa.

Pemerintah pusat maupun daerah kemudian mengeluarkan berbagai kebijakan guna menyikapi penyebaran virus *Covid-19*, salah satunya adalah adanya larangan orang untuk berkumpul maupun banyak beraktivitas di luar rumah. Sebisa mungkin semua dilakukan di dalam rumah. Kebijakan ini dilakukan karena penyebaran virus *Covid-19* dapat ditularkan melalui berbagai macam kontak fisik, dimulai dari sentuhan dan droplet melalui udara. Maka salah satu konsekuensinya, setiap individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain (*physical distancing*) (Nasruddin & Haq, 2020).

Salah satu kebijakan pemerintah menyikapi pandemi *Covid-19* dalam dunia pendidikan adalah dengan belajar di rumah. Para siswa diwajibkan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di rumah secara daring untuk meminimalisir adanya kontak fisik di luar rumah, namun tetap dipantau oleh para guru. Pemerintah mendorong semua elemen pendidikan agar dapat mengaktifkan kelas secara daring (*online*) meskipun secara fisik sekolah tetap tutup secara sementara. Penutupan sekolah dinilai dapat menjadi salah satu langkah yang paling efektif dalam meminimalisir terjadinya penyebaran virus *Covid-19*. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan selama situasi dan kondisi masih dinilai rawannya penyebaran virus *Covid-19* (Sadikin & Hamidah, 2020).

Interaksi yang dilakukan oleh para siswa dan guru dilakukan secara virtual pada kegiatan belajar mengajar secara daring. Interaksi yang dilakukan dapat terjadi dengan menggunakan perangkat teknologi modern seperti komputer, laptop, *smartphone*, dll. Pembelajaran secara daring ini berlaku tidak hanya siswa namun juga mahasiswa perguruan tinggi. Situasi yang memang tidak kondusif saat semua hal dilakukan secara virtual menjadi hambatan bagi para siswa maupun guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Fakta ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga terjadi pada negara-negara lain. Tidak semua masyarakat Indonesia memiliki berbagai peralatan teknologi yang modern untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara daring. Beberapa di kota besar mungkin akan terbiasa dan memaklumi adanya KBM secara *online*, namun di kota-kota kecil yang mungkin sinyal saja susah, tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan belajar mereka yang tidak bisa mengikuti kebijakan dari pemerintah, dan pemerintah juga tidak dapat memberi solusi terkait hal tersebut. Kondisi itulah yang kemudian menjadi penyebab mahasiswa KKN BMC 1 UNNES 2021 melakukan program “Pendampingan Belajar dari Rumah” agar dapat meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*.

Pendampingan belajar dari rumah merupakan bimbingan yang dilakukan untuk membantu para siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Bimbingan menurut Crow & Crow (1996) merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia, untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri (Prayitno, 2004:94).

Tujuan adanya pendampingan belajar dari rumah yaitu agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, supaya siswa tetap giat belajar, dan antusias dalam mempelajari berbagai materi dan penugasan yang diberikan oleh guru. Banyaknya para siswa yang

tertinggal mengenai materi pembelajaran di sekolah juga menjadi fokus mahasiswa pendamping agar para siswa dapat mengejar materi sehingga mereka merasa terbantu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Pendampingan belajar ini tidak hanya bertujuan untuk membantu para siswa, namun juga membantu para orang tua yang mungkin merasa stres dan terbebani karena banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah. Sehingga, dengan adanya pendampingan belajar ini sangat membantu berbagai pihak.

Lokasi yang dipilih untuk menerapkan program Pendampingan Belajar dari Rumah ini yakni di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini dikarenakan Mahasiswa KKN UNNES melaksanakan pengabdian di daerah masing-masing, salah satunya Kabupaten Sukoharjo. Sasaran pendampingan belajar ini yakni siswa di Kabupaten Sukoharjo, yang terbagi menjadi 7 desa/ dukuh.

Metode

Metode pelaksanaan merupakan bagian penting dalam suatu pengabdian, karena turut serta menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengabdian tersebut. Artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mendapat gambaran atau deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner untuk alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Setelah memperoleh data, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini mengambil lokasi dari 7 desa/ dukuh di Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa peneliti bertempat tinggal dan tersebar di 7 desa/ dukuh tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua anak dari beberapa desa/ dukuh di Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar pada masing-masing daerah yaitu sebanyak 40 anak dari 7 desa/ dukuh. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah menggunakan kuesioner dan dokumentasi kegiatan. Dengan teknik ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

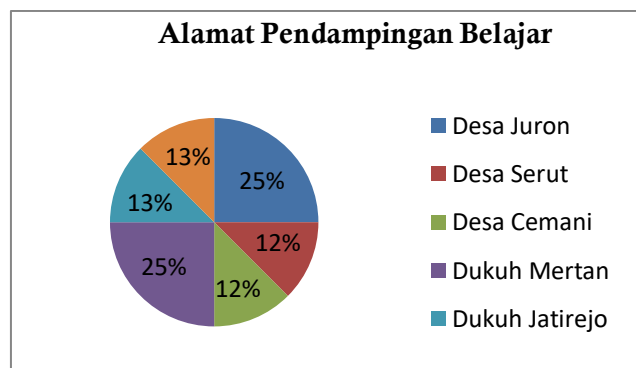
Hasil dan Pembahasan

Penyebab *Covid-19* ditemukan tidak hanya berdampak pada kesehatan sekaligus faktor ekonomi secara global. Namun, juga berdampak pada berbagai sektor lainnya, terutama di bidang pendidikan (Argaheni, 2020). Pembelajaran jarak jauh yang menjadi kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi *Covid-19* memang tidak sepenuhnya salah, namun perlu diketahui lagi bahwa pemerintah harus memberikan solusi dari adanya kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran secara daring.



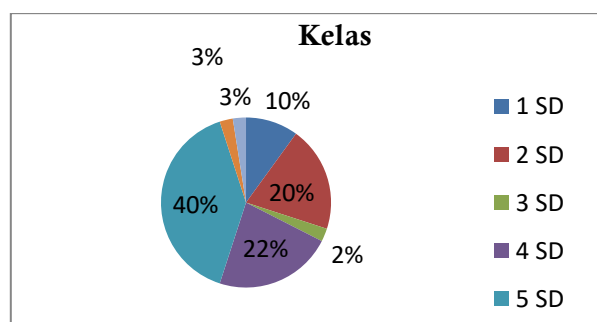
Gambar 1. Pendampingan Belajar

Banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran daring di masa pandemi sangat menyusahkannya, selain perihal jaringan dan alat komunikasi yang harus memadai, tak jarang siswa juga kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Ditambah dengan adanya banyak tugas yang diberikan oleh guru, padahal materi yang disampaikan guru melalui ruang virtual belum tentu dapat diterima sepenuhnya oleh para siswa. Pentingnya program pendampingan belajar di beberapa wilayah di Indonesia sangat membantu di masa pandemi *Covid-19* ini. Apabila berjalan secara baik, maka para siswa akan sangat terbantu akibat dari ketertinggalannya belajar di sekolah.



Gambar 2. Diagram Alamat Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN BMC 1 UNNES 2021 terfokus pada beberapa wilayah di Kabupaten Sukoharjo. Pendampingan belajar ini dilakukan oleh Mahasiswa UNNES berdasarkan domisili masing-masing. Subjek pendampingan belajar KKN ini adalah para siswa/i kelas 1 SD sampai kelas VII SMP yang berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Di mana siswa yang terlibat dalam pendampingan belajar KKN berjumlah 40 orang.



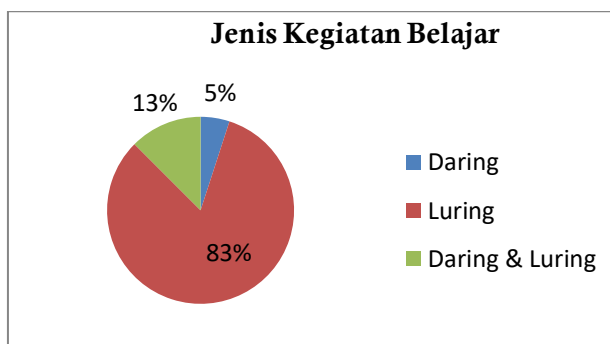
Gambar 3. Diagram Kelas Siswa yang Mengikuti Pendampingan Belajar

Tabel 1. Karakteristik Subjek Pendampingan Belajar

Variabel	Kategori	Subjek (n=40)	
		N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	45%
	Perempuan	22	55%
Kelas	I (satu)	4	10%
	II (dua)	8	20%
	III (tiga)	1	2,5%
	IV (empat)	9	22,5%
	V (lima)	16	40%
	VI (enam)	1	2,5%
	VII (tujuh)	1	2,5%
Alamat Pendampingan Belajar	Desa Juron	10	25%
	Desa Serut	5	12,5%
	Desa Cemani Baru	5	12,5%
	Dukuh Mertan	10	25%
	Dukuh Jatirejo	5	12,5%
	Dukuh Babadan	5	12,5%
Jenis Kegiatan Pendampingan Belajar	Daring	2	5%
	Luring	33	82,5%
	Daring dan Luring	5	12,5%
Jumlah Kegiatan Pendampingan Belajar	< 5x belajar	17	42,5%
	5x belajar	11	27,5%
	> 5x belajar	12	30%

Berdasarkan tabel 1, peserta pendampingan belajar berjenis kelamin perempuan jumlahnya lebih banyak dibandingkan peserta berjenis kelamin laki-laki yaitu dengan selisih 10% atau selisih 4 dari 40 orang. Sebagian besar peserta juga duduk di bangku sekolah dasar (SD), di mana kelas satu sebanyak 4 orang (10%), kelas dua sebanyak 8 orang (20%), kelas tiga dan enam masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%), kelas empat sebanyak 9 orang (22,5%), dan peserta pendampingan belajar paling banyak duduk di bangku kelas lima yaitu sebanyak 16 orang (40%), serta terdapat satu peserta yang duduk di bangku SMP (2,5%).

Selain itu, alamat tempat pendampingan belajar juga bervariasi. Desa Juron dan Dukuh Mertan masing-masing terdapat 10 anak yang beralamat di desa/dukuh tersebut (masing-masing desa sebanyak 25%). Sedangkan, untuk Desa Serut, Desa Cemani Baru, Dukuh Jatirejo, dan Dukuh Babadan masing-masing terdapat 5 orang peserta yang tinggal di alamat tersebut (masing-masing desa sebanyak 12,5%).



Gambar 4. Diagram Jenis Kegiatan Pendampingan Belajar

Jenis kegiatan pendampingan belajar sendiri paling banyak dilakukan secara luring (82,5%). Pada pendampingan belajar ini, jumlah atau frekuensi kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan juga bervariasi, di mana sebanyak 17 anak (42,5%) mengikuti pendampingan belajar kurang dari 5x pertemuan, sebanyak 11 anak (27,5%) mengikuti pendampingan belajar sebanyak 5x pertemuan, dan sebanyak 12 anak (30%) mengikuti pendampingan belajar lebih dari 5x pertemuan.

Tabel 2. Respons Tingkat Kepuasan Siswa dalam Mengikuti Pendampingan Belajar

Variabel	Kategori	Subjek (n=40)	
		n	%
Pendampingan Belajar Meningkatkan Minat Belajar Siswa	Ya	40	100%
	Tidak	0	0%
Pendampingan Belajar Meringankan Tugas Sekolah Siswa	Ya	40	100%
	Tidak	0	0%
Siswa Senang dan Sepenuh Hati Mengikuti Pendampingan Belajar	Ya	40	100%
	Tidak	0	0%
Pendampingan Belajar Menambah Wawasan Siswa	Ya	38	95%
	Tidak	2	5%
Mahasiswa Telah Melakukan Pendampingan dengan Baik	Ya	40	100%
	Tidak	0	0%

Berdasarkan tabel 2, respons para siswa terkait kepuasan dalam mengikuti pendampingan belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNNES sangatlah positif. Pendampingan belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa, dapat meringankan tugas sekolah siswa, para siswa senang dan sepenuh hati mengikuti pendampingan belajar, serta mahasiswa telah melakukan pendampingan yang baik mendapatkan 100% (Ya) dari 40 siswa yang mengisi kuesioner. Dan pendampingan belajar menambah wawasan para siswa mendapatkan 95%, di mana 38 siswa setuju, dan 2 siswa di antaranya tidak setuju. Meskipun begitu, lebih dari 90% para siswa menyatakan setuju terkait pendampingan belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN dapat memudahkan para siswa dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Dalam kegiatan pendampingan belajar, jumlah siswa dibatasi dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Covid-19* sangat berdampak pada bidang pendidikan. Salah satu bentuk nyata yaitu munculnya kebijakan pemerintah, yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM) di rumah secara daring untuk meminimalisir adanya kontak fisik di luar rumah, dengan tetap dipantau oleh para guru. Masalahnya tidak semua masyarakat Indonesia memiliki peralatan teknologi yang modern untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara *online*. Untuk itu, Mahasiswa KKN melakukan Pendampingan Belajar dari Rumah agar dapat memotivasi para siswa yang tertinggal pelajaran akibat pandemi *Covid-19*. Dan berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada para siswa tersebut, membuktikan bahwa Pendampingan Belajar dari Rumah sangat membantu dan memberi dampak positif bagi siswa.

Simpulan

Program Pendampingan Belajar dari Rumah yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN membawa dampak positif bagi siswa. Pendampingan belajar diterapkan kepada siswa/i kelas 1 SD sampai kelas VII SMP yang berasal dari beberapa desa/ dukuh di

Kabupaten Sukoharjo. Siswa tersebut berjumlah 40 orang, dengan persentase sekolah dasar (SD) kelas satu sebanyak 4 orang (10%), kelas dua sebanyak 8 orang (20%), kelas tiga dan enam masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%), kelas empat sebanyak 9 orang (22,5%), kelas lima sebanyak 16 orang (40%), dan satu peserta duduk di bangku SMP (2,5%). Respons siswa terkait kepuasan dalam mengikuti pendampingan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN sangatlah puas.

Referensi

- Argaheni, N.B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 terhadap Siswa Indonesia. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol. 8, No. 2.
- Nasruddin, Rindam., & Haq, Islamul. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 7.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *Jurnal Biodik*, Vol. 6, No. 2.